

Bab 1

Sejarah Pariwisata

1.1 Sejarah Perjalanan Manusia

Perkembangan perdagangan dimulai kira-kira tahun 4.000 SM yang merupakan titik tolak dimulainya suatu perjalanan untuk tujuan perdagangan. Bangsa Sumeria mempunyai ide untuk menggunakan uang dalam setiap transaksi. Atas dasar tersebut, maka bangsa Sumeria dianggap yang pertama kali melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya, walaupun pada saat itu perjalanan belum modern seperti pada zaman modern pada saat ini. Perjalanan masa itu masih terbatas oleh para pedagang yang membawa barang dalam jumlah terbatas. Pemerintahan dinasti Chou (221-112 B C) pengangkutan diatur untuk kepentingan penduduk. Pada saat itu, jalan raya pertama dibuat ada di Tiongkok. Sedangkan sistem jalan raya ada juga di Timur Tengah yang dibangun pada masa Kerajaan Persia tahun 560 – 339 BC dari kaki gunung Zarep sampai ke laut Aegean (Oka A Yoeti, 1996).

Orang pertama traveller yaitu Marcopolo menjelajahi jalan raya dari benua Eropa ke Tiongkok dan kemudian kembali ke vanesia (1254-1374). Orang kedua Ibnu Batuta: permulaan abad ke-14 tepatnya pada hari selasa 14 juni 1324, berangkat seorang diri dari Afrika Utara menuju Mekkah dan Madinah berumur 22th dengan berjalan kaki 79000 mil (www.redsobek.com, 2018).

Namun demikian bangsa yang pertama dianggap sebagai orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bersenang-senang (travel for pleasure) yaitu bangsa Romawi. Pada waktu itu orang melakukan perjalanan beratus-ratus mil dengan menunggang. melihat candi-candi dan pyramid peninggalan bangsa Mesir kuno (Oka A Yoeti, 1996).



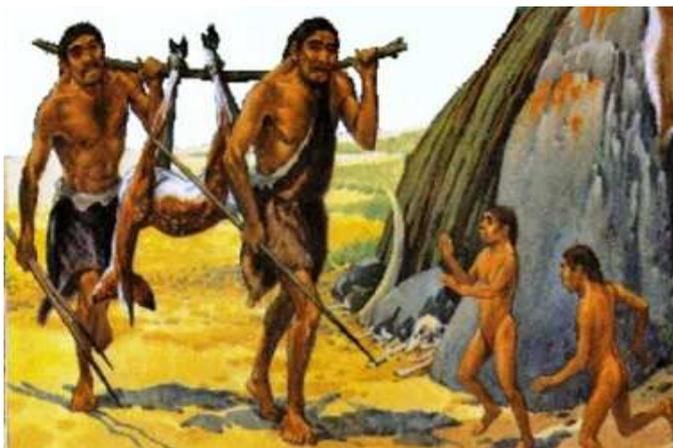
Gambar 1.1: Patung Sphinx berbentuk singa berkepala manusia, Diyakini merupakan kepala Khufu. Memiliki panjang 3 meter dan tinggi 20 meter. Melambangkan watak gagah laksana singa dan kepribadian lembut laksana manusia (Alien.marz, 2011).



Gambar 1.2: Sphink dan Pyramid di Mesir

Merupakan salah satu keajaiban di dunia yang semenjak dahulu kala telah banyak menarik wisatawan dari seluruh dunia (Sugihpamela, 2018). Secara

naluri manusia orang pada zaman dahulu melakukan perjalanan, dikarenakan adanya kebutuhan untuk makan dan minum, kebutuhan rasa aman/tempat tinggal, perasaan ingin tahu, ambisi pada kehormatan ataupun kekuasaan, sehingga dengan adanya dorongan tersebut, mereka akan melakukan perjalanan kembali ke tempat asalnya maupun tinggal menetap di tempat yang baru. Sejak zaman purba, di mana kita ketahui manusia mengandalkan kehidupannya dengan memanfaatkan apa yang ada disekelilingnya untuk bertahan hidup dengan nalurinya, hanya memakan makanan yang ada disekitarnya, bertahan hidup untuk dirinya dari panas, hujan, dingin untuk melindungi tubuhnya dengan dedaunan ataupun pepohonan atau dengan kulit binatang, bahkan untuk istirahat tidur dengan mencari tempat untuk berteduh dengan pohon rindang atau cukup berlindung di dalam gua. Kondisi ini jika naluri merasa kurang nyaman, maka akan berpindah dari tempat semula untuk mencari buah-buahan, atau hasil buruan makanan habis. Jika adanya ancaman kondisi lingkungan dari binatang buas, maka akan bergerak atau berpindah untuk mencari tempat baru lainnya lebih nyaman dan aman. Demikian seterusnya sampai dapat mempertahankan kehidupannya. Mereka biasanya melakukan perjalanan berkelompok akan semakin kuat untuk terus hidup. Oleh karena itu akan terbentuknya dari komunitas menjadi sebuah masyarakat dengan pemimpinnya. Perpindahan ini sampai akhirnya dapat menjadi suku dalam lokasi yang menetap/desa dan menjadi lebih besar lagi menjadi negeri.



Gambar 1.3: Manusia zaman purba berburu mengikuti naluri

Hornby cs dalam bukunya berjudul "The Advance Learn's Dictionary of Current English" menyatakan: " Travel is go from place to place, make a

journey, up a long one, in search of pleasure, adventure or as commercial traveller.” (Wardhani, 2008).

Travel diartikan sebagai pergerakan dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk melakukan perjalanan atau ke tempat yang jauh dengan maksud untuk mencari kesenangan, berpetualang atau perjalanan mencari keuntungan/laba berdagang. Tanda-tanda membuktikan terjadinya perjalanan dimasa itu (Wardhani, 2008) adalah:

Tabel 1.1: Tanda-tanda bukti perjalanan (Wardhani, 2008)

No	Tahun	Keterangan Perjalanan
1.	221-122 SM	Masa pemerintahan dinasti Chou di Tiongkok telah dibangun jalan raya untuk kepentingan lalu lintas bangsanya, terutama untuk perjalanan berdagang
2.	560-330	Masa kerajaan Persia di timur tengah dibangun jalan raya yang menghubungkan antara kaki gunung Zagrep ke laut Algean
3.		Kerajaan Romawi membangun jalan raya dengan nama The Appian Way sepanjang kurang lebih 350 mil
4.	334 SM	Ephesus di Turki dikembangkan oleh Alexander zthe Great yaitu Iskandar Zulkarnaen mengadakan pertunjukan akrobatik adu binatang buas, sihir, dan sulap yang banyak dikunjungi orang
5.		Perjalanan ziarah ke tempat-tempat yang dihormati merupakan perjalanan yang di dorong oleh motivasi agama dan ritual penghormatan leluhur
6.		Bangsa Phunisia dan Polanesia merupakan bangsa yang pertama kali melakukan perjalanan untuk muhibah wisata dengan tujuan perdagangan. Ratu Elishabeth I merupakan kaum ningrat Inggris mengadakan perjalanan ke Eropa, dengan berbagai tujuan untuk kunjungan perkenalan, mencari ide-ide baru dalam mempelajari seni budaya, sistem pemerintahan dan pendapat bangsa lain.

7.		Bangsa Austronesia melakukan imigrasi ke kepulauan Indonesia melalui Malaya ke Jawa dan juga Formosa, Filipina ke sebagian Kalimantan dan Jawa, bangsa Austronesia ini yang akan menjadi nenek moyang langsung bangsa Indonesia. Mereka menghidupi diri dengan berladang dan berburu binatang menggunakan anak panah dan busur dan tombak. Alat yang digunakan anak panah dan tombak. Mereka hidup di gua-gua berpindah dari satu tempat awal ke tempat lain yang dianggap lebih nyaman
8.	500 SM	Terjadinya Perpindahan gelombang kedua. Perpindahan yang dilakukan sudah dengan membawa kebudayaan Dongson melalui jalan barat lewat Malaysia barat. Kebudayaan Dongson, yaitu kebudayaan yang telah memakai logam sebagai alat bantu kehidupan, dikenal dengan sebutan zaman perunggu. Mereka mulai tinggal menetap
9.	Abad ke-7 hingga abad ke-14	Sumatera kedatangan pelaut-pelaut Tiongkok yang dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho/Zheng He (perang dan berdagang), serta para pedagang Arab dari Gujarat, India, yang membawa Islam
10.	Awal abad 16	Orang-orang Eropa datang, mereka melakukan beberapa negara-negara kecil dan menguasainya melalui perdagangan rempah
11.	Abad ke-17	Belanda muncul sebagai yang terkuat di antara negara-negara Eropa lainnya dan sedikit demi sedikit mulai menjajah Indonesia.

Perjalanan wisata baru ada kegiatan mengunjungi sumber-sumber air panas (SPA) yang dilakukan oleh kaum ningrat dari Inggris dan Eropa. Perjalanan semacam ini merupakan metode bangsawan Eropa yang pernah dilakukan oleh kaum romawi. Perjalanan bukan hanya mandi saja, tetapi menyaksikan peristiwa yang bersifat tradisional, pertandingan olah raga, berburu, dansa, dan melakukan perjudian. Jadi perjalanan untuk menyembuhkan suatu penyakit dihubungkan dengan keinginan untuk menyaksikan entertainment yang

disediakan penduduk setempat. Kemudian mandi-mandi dan berenang di laut menjadi populer setelah ada tanggapan, bahwa mandi air laut lebih baik daripada sumber air panas. Oleh karena itu adanya Brighthton, Margate, Ramsgate, Worthing, Weymouth, Blackpool dan Scarborough mendapat kunjungan yang ramai. Pada tahun 1861 diselenggarakan juga "one way tour" ke daerah pantai yang bekerjasama dengan pengusaha penginapan yang baru tumbuh pula (Oka A Yoeti, 1996).



Gambar 1.4: Pantai Brighton ramai pengunjung dan tetap diminati wisatawan (Getty, 2010)

Perjalanan yang dilakukan oleh mereka berdampak pada pesatnya arus dan kebutuhan perjalanan maupun ekspansi perdagangan. Dari perjalanan tersebut kita mengenal beberapa tokoh sebagai traveller antara lain

Tabel 1.2: Tanda bukti tokoh sebagai traveller (Wardhani, 2008)

No	Tahun	Nama Tokoh	Keterangan
1.	1254-1324	Marcopolo	Mengadakan perjalanan dari Eropa hingga Tiongkok
2.	1325	Ibnu Battutah	Terkenal sebagai " <i>The First Traveller of Moslem</i> " telah melakukan perjalanan dari Tangerang (Afrika) ke Mekkah
3.	1451-1506	Christoper Colombus	Melakukan pelayaran dari Spanyol ke Barat dan menemukan Cuba dan

			Haiti (Amerika)
4.	1498	Vasco Da Gama	Menjelajahi 5 benua
5.	1728-1779	Captain James Cook	Menjelajahi Selandia Baru dan Australia Timur

1.2 Pariwisata Sebagai Ilmu

Pengakuan pariwisata sebagai ilmu semenjak tanggal 31 Maret 2008. Selanjutnya didukung dengan keluar surat Dirjen Dikti Depdiknas No. 947/D/T/2008 dan 948/D/T/2008 ditujukan kepada Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menyebutkan bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dapat menyetujui program Sarjana (S1) dalam beberapa program studi pariwisata di Indonesia. Pengakuan ini secara akademik, bahwa pariwisata merupakan sebuah disiplin ilmu yang dapat disejajarkan dengan ilmu disiplin lainnya. Di Indonesia, pengakuan formal kepada pariwisata sebagai ilmu mandiri merupakan suatu hasil kerja stakeholder bidang pariwisata Indonesia dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Konsep pariwisata mengandung kata kunci 'perjalanan' atau lebih dikenal dengan 'tour' yang dilakukan seseorang, melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap ataupun bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong untuk kesenangan belaka, namun kegiatan tersebut pada saat ini sesuatu yang direncanakan, dilaksanakan, dinikmati secara serius, kemudian pariwisata merupakan suatu segala yang sangat kompleks dan berkembang menjadi subjek pengetahuan yang pantas secara ilmiah. Pariwisata layak dibangun di atas fenomena kompleks melalui suatu sistem yang logika ilmu, pengandaian dan pembenaran peningkatan dari status sebagai pengetahuan umum menjadi pengetahuan ilmiah agar secara dengan ilmu lainnya (Pitana, 2009).

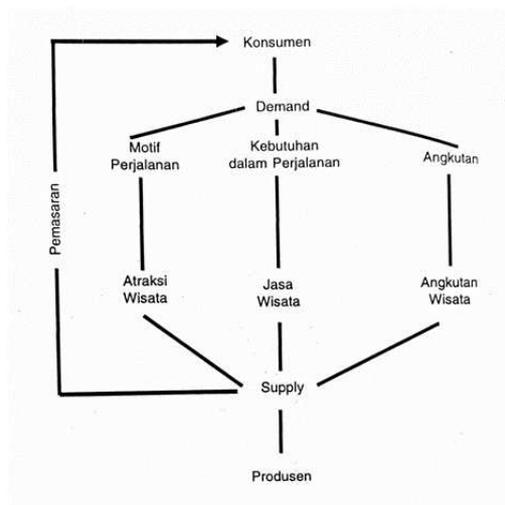
"Tim Sembilan" pengembangan pariwisata sebagai ilmu menurut Wibisono dalam (Pitana, 2009) menyebutkan, bahwa pada hakikatnya ilmu pariwisata didefinisikan secara sederhana, sebagai ilmu yang mempelajari teori-teori dan praktik-praktik perjalanan wisatawan, aktivitas masyarakat yang memfasilitasi perjalanan wisatawan, dengan berbagai implikasinya. Definisi pariwisata itu

disusun dari pariwisata ilmu sebagai pengetahuan ilmiah dan akumulasi dari beberapa definisi pariwisata dalam berbagai aspeknya. Wacana tersebut tentang pariwisata sebagai ilmu, sehingga perspektif ilmu, kemungkinan pengembangannya, keterkaitan antara ilmu, simplikasi maupun kompleksitas ilmu yang vital bagi pengembangannya, dapat dipahami secara lebih mendalam. Pemahaman ini tentang hakikat ilmu untuk memudahkan orang untuk mengenali kelebihan dan keterbatasan metode, asumsi, logika, struktur dan sistematika pemikiran ilmiah sedemikian rupa, sehingga seorang ilmuwan terhindar dari arogansi intelektual yang tidak kritis.

1.2.1 Pariwisata Sebagai Industri

Cara untuk menganalisis pariwisata dengan melihat gejala pariwisata pada industri. Permintaan wisatawan sebagai konsumen dalam industri pariwisata dapat melalui model pariwisata sebagai mobilitas parsial di mana wisatawan mengadakan wisatawan karena adanya motif wisata yang menuntut adanya atraksi yang harus dipenuhi oleh hal-hal ataupun tindakan yang menarik seperti daya tarik wisata tertentu, seperti museum, keraton, candi, berbagai pertunjukan, kesenian, hiburan, cenderamata, dan lainnya. Permintaan lain wisatawan pada jasa yang berhubungan dengan pemenuhan fasilitas-fasilitas kebutuhan wisatawan selama perjalanan. Misal fasilitas hotel, restoran, pariwisata dan lain sebagainya. Model pariwisata ini memerlukan kondisi dan sarana untuk bergerak dari tempat tinggalnya ke tempat tujuan wisata. Semua kebutuhan ini juga berhubungan dengan jasa transportasi yang harus dipenuhi, seperti kendaraan bermotor, kereta api, pesawat udara, perusahaan perjalanan, dan lainnya. Produk atraksi dibidang jasa dan transportasi wisata itu merupakan komponen-komponen dari produk kepariwisataan utuh.

Perjalanan wisata tidak mungkin terjadi jika orang hanya mengeluarkan uang untuk atraksi wisata saja, atau hanya untuk transportasi wisata ataupun hanya jasa pelayanan wisata saja. Ketiga produk ini harus dapat dibeli oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Komponen tersebut tentunya diperlukan kerjasama antar berbagai pihak, baik swasta, pemerintah, masyarakat setempat. Oleh karena itu calon wisatawan harus dapat mengambil keputusan untuk dapat membeli produk wisata dan melakukan pembelian. Kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai rangkaian dari pemasaran wisata.



Gambar 1.5: Model Pariwisata Sebagai Industri (Soekadijo, 2000)

Industri pariwisata berdasarkan permintaan dan juga penawaran, semua perjalanan wisata sesuai dengan motif perjalanan wisata menuju pada atraksi wisata dan didorong dengan pemenuhan kebutuhan perjalanan dengan penguatan jasa pendukung wisata di antaranya angkutan wisata dan pemenuhan kebutuhan lainnya dalam perjalanan wisata. Sehingga hal ini penting dalam pemasaran kebutuhan konsumen dengan produsen dan begitu juga sebaliknya.

Industri pariwisata secara kompleks terdapat pada perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/cinderamata, industri perjalanan, dan sebagainya. Maka ada hal yang harus diperhatikan (Soekadijo, 2000) di antaranya:

1. Produk tidak dapat dibawa ke tempat kediaman wisatawan, akan tetapi harus dinikmati di mana produk itu tersedia
2. Wujud produk pada akhirnya ditentukan oleh konsumen sendiri, yaitu wisatawan. Bagaimana komponen-komponen produk wisata itu pada akhirnya tersusun menjadi suatu produk wisata utuh, pada dasarnya wisatawanlah yang akan menyusun kebutuhannya untuk perjalanannya. Jika wisatawan tidak berpengalaman, maka perusahaan perjalanan akan menyediakan kebutuhan wisatawan.

3. Apapun yang diperoleh wisatawan sebagai konsumen untuk membeli produk tidak lain untuk pengalaman selama perjalanan wisata.

1.2.2 Perkembangan Perhotelan Sebagai Pariwisata

Hotel tertua berada di Pompei bagian selatan Italia. Kemudian gunung Vesuvius meletus sehingga lahar panas mengubur hampir seluruh bagian kota. Industri akomodasi berkembang pada tahun 1282 di Florence dengan istilah *Innkeepers*. Industri perhotelan berawal dari Inggris 1658 disebut sebagai *Inn* atau *Travern* yang menyediakan pelayanan penginapan untuk para penumpang *coach* yang singgah dan bermalam. Inn tertua berada di Amerika Serikat 1640. Perkembangan hotel modern dari waktu ke waktu sebagai berikut:

Tabel 1.3: Perkembangan Hotel Modern (Wijayanti, 2019)

No	Tahun	Keterangan
1.	1794	City hotel di kota Baltimore oleh David Barnum
2.	1800	Coffeehouse di Amerika
3.	1829	Tremont House di Boston
4.	1824	New York House
5.	1830	The Palmer House
6.	1830	Sherman House di Chicago
7.	1888	The Spring House
8.	1893	Denver's Brown di San Fransisco
9.	1880-1928	E.M. Statler Disebut juga sebagai Raja hotel di Amerika, didirikan oleh Ellsworth M. Statler, pendiri hotel Chain pertama di dunia
10.	1954	Statler menjual aset termasuk hotel chain kepada Conrad Hilton. Kemudian Conrad mendirikan Hilton Hotel Cooperation pada tahun 1946. Dua tahun kemudian berdiri perusahaan internasional Hilton

11.	1950	Holiday inn chain dibangun di Memphis, Tennessee. Hotel tersebut dikembangkan untuk wisatawan dan keluarga, kemudian pemasaran dikembangkan untuk para tamu-tamu bisnis.
12.		J.W. Marriot. Merupakan salah satu pendiri hotel di Virginia (Daerah Washington DC) dengan nama hotel Marriott. Kemudian mengembangkan bisnis Marriott hotel and resort
13.	1937	Ernest Henderson dan Robert Moore mendirikan Sheraton chain. Hotel Sheraton Stonesheaven adalah cikal bakal dari hotel Sheraton di dunia. Sheraton adalah hotel pertama yang terdaftar di bursa saham New York

Usaha hotel tumbuh pada saat masa pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia. Semakin ramai dunia perdagangan dengan kedatangan orang Belanda dan Eropa kebutuhan sarana akomodasi dirasakan semakin meningkat.

Perkembangan hotel di Indonesia, (Wijayanti, 2019) sebagai berikut:

1. Didirikan hotel di Batavia yaitu hotel Des Indes, hotel Royal dan Hotel Rijswijk.
2. Kemudian hotel Du Pavillon di Semarang
3. Hotel Sarkies dan Hotel Oranje di Surabaya
4. Hotel De boer dan Astoria di Medan
5. Grand Hotel dan Staat Hotel di Makassar
6. Hotel Internasional Pertama Pada tanggal 5 Agustus 1962, didirikan sebuah hotel di Jakarta milik PT. Hotel Indonesia, sebuah perusahaan pemerintah, dan merupakan hotel bertaraf Internasional pertama di Indonesia,
7. Februari 1966 hotel Samudera Beach di Pelabuhan Ratu beroperasi
8. Maret 1966 hotel Ambarukmo Palace di Yogyakarta beroperasi
9. November 1966 Hotel Bali Beach di Pantai sanur Bali beroperasi.